DAFTAR PUSTAKA

Astiwi, winanda. 2011.” Makna Mistik Dalam Kumpulan Cerpen Larutan Senja Kumala Kajian Semiotik”. http://repository.unair.ac.id/ , diunduh 12 September 2018 pukul 23.00.

Beatty, Andrew. 2001. *Variasi Agama Di Jawa Suatu Pendekatan Antropologi*. Jakarta: Murai Kencana.

Endraswara, Suwardi. 2016. *Antropologi Sastra Jawa Konsep, Kajian dan Aplikasi.* Yogyakarta. Morfalingua.

Endraswara, Suwardi. 2018. *Mistis Kejawen Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa.* Yogyakarta: CT X, Gejayan.

Juwoto, 2015. *Resensi novel krudung santet gandrung.* http://www.joyojuwoto.com/2015/03/resensi-novel-kerudung-santet-gandrung.html, diunduh 10 Desember 2018 pukul 23.15.

Koentjaraningrat, 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ratna, Nyoman khutha. 2011. *Antropologi Sastra Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Meleong, J. lexy. 2012.*Metodologi Penelitian Kualitatif.* Edisi Revisi Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nektar,2017.*Sastralisan.*https://www.rumpunnektar.com/2017/02/pembahasan-sastra-dan-tulisan.html, Diunduh 10 Desember 2018 pukul 23.00.

Peursen,Van. 2015. *Strategi Kebudayaan.* Yogyakarta: PT Kanisius.

Rudin, Toha. 2017.” Ajaran Taoisme dan Mistisisme Islam (Studi Komparatif)”*jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/download/1611/1288/.*Diunduh 10 September 2018 pukul 21.00.

Sariono, Agus dan Titik Maslikatin. 2002. *Bahasa dan Sastra Using.* Jember: Kapal Kuda.

Saeed, Zarrabizadeh. 2011. “Mendefinisikan Mistisisme”. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=2ahUKEwjb_MLZ7OLfAhUJRo8KHb6tCtUQFjAAegQIBRAC&url=http%3A%2F%2Fciteseerx.ist.psu.edu%2Fviewdoc%2Fdownload%3Fdoi%3D10.1.1.869.5879%26rep%3Drep1%26type%3Dpdf&usg=AOvVaw2SpduAxML9n2RoI9Ex-oIQ, diunduh 13 September 2018 pukul 10.30.

Setyaningrum, Novita. 2015. “Mistik Kejawen Dalam Antologi Cerka Malaikat Jubah Putih”. http://digilib.uns.ac.id/, diunduh 22 September 2018 pukul 22.00.

Singodimayan, Hasnan. 2003. *Kerudung Santet Gandrung.* Jakarta: Desantara Utama.

Trisna, Gusti Bagus Diartha.2018.”Analisis Unsur Mistik Dalam Novel The Sinden Karya Halimah Munawir Dan Kaitanya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMK. http://eprints.unram.ac.id/, diunduh 10 September 2018 pukul 20.20

Wikipedia, *Hasnan Singodimayan*. https://id.wikipedia.org/wiki/HasnanSingodimayan, diunduh pada 10 Desember 2018 pukul 22.30

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2013.*Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Zaim. M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA
Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60234
Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234.
http://fkip.unipasby.ac.id/

FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nur Ahni Fitriyah
NIM : 155200006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Tanggal Ujian Skripsi : 24 Januari 2019
Judul Skripsi : Mistisisme Di Dunia Gandrung
Penguji I : Tri Indrayanti, S. Pd., M, Pd.
Penguji II : Dr. Sunu Catur Budiyono, M.Hum.

No	Materi Revisi	Penguji I	Penguji II
1	Penulisan secara keseluruan rata kanan kiri atau pemisahan.		
2	Penulisan kutipan		
3	Penelitian relevan perbedaan dan persamaan		
4	Temuan reverensi mutahir (jika ada)		
5	Daftar pustaka dari internet		
6	Penulisan penomoran		

Batas waktu revisi skripsi: 2 (dua) minggu terhitung dari waktu ujian skripsi.

Dosen Penguji I,

Tri Indrayanti, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0718038401

Dosen Penguji II,

Dr. Sunu Catur Budiyono, M. Hum.
NIDN. 0703016504

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA
Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60234
Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234.
http://fkip.unipasby.ac.id/

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nur Ahni Fitriyah
NIM : 155200006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Mistisisme di Dunia Gandrung

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Pembimbing
1	02-08-2018	Pengajuan Judul	
2	24-08-2018	Pengajuan BAB I	
3	27-08-2018	Revisi BAB I	
4	29-08-2018	Pengajuan BAB II dan BAB III	
5	01-09-2018	Seminar Proposal	
6	10-09-0018	Revisi BAB II	
7	26-10-2018	Revisi BAB III	
8	05-11-2018	Pengajuan BAB IV dan BAB V	
9	04-12-2018	Revisi BAB IV dan BAB V	
10	10-12-2018	Pengajuan Abstrak	
11	03-01-2019	Revisi BAB IV dan BAB V	
12	07-01-2019	Revisi Abstrak	
13	10-01-2019	Revisi BAB II	
14	14-01-2019	Keseluruhan Skripsi (acc)	

Selesai bimbingan skripsi tanggal 14 Januari 2019

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Sutiari, S.H., M.Si.
NIP. 196801031992031003

Dosen Pembimbing,

Dr. Sunu Catur Budiyono, M.Hum.
NIDN. 0703016504

BIODATA

Hasnan Singodimayan salah satu Budayawan dan Tokoh Adat dari Komunitas Masyarakat Adat Using, Kabupaten Banyuwangi. lahir di Banyuwangi, 17 Oktober 1931. Menulis puisi, cerpen dan esai sejak usia muda, dimuat di harian Terompet Masyarakat Surabaya, Surabaya Post, Bali Post, Gandrung Pos, Banyuwangi Pos, dan Gema Blambangan. Pernah menjadi Ketua Himpunan Seni Budaya Islam Banyuwangi, Koordinator Badan Koordinasi

Selama puluhan tahun, beliau berjuang memperkenalkan Masyarakat Adat Using melalui tulisan-tulisannya yang kemudian dijadikan

buku. Tulisan-tulisannya juga disirkulasikan dalam BLOG tentang Ritual Adat di Komunitas Adat Using. Di usianya yang sudah 85 tahun, beliau masih setia meneruskan perjuangannya.

Beliau dahulunya merupakan seorang pegawai negeri di bidang Penyuluh Perikanan di Kabupaten Banyuwangi. Sekitar tahun 1970-an, didorong oleh kecintaannya pada adat istiadat dan budaya Komunitas Adat Using, beliau mulai membuat tulisan-tulisan tentang adat istiadat Using.

Pada tahun 1973, ia membuat sebuah cerita pendek (cerpen) yang berjudul Lailatul Qadar yang meraih Juara III dalam perlombaan cerpen yang diadakan Dewan Kesenian Surabaya. Runner up pada perlombaan puisi yang diselenggarakan oleh BBC London pada tahun 1980. Ia juga pernah menjadi pemenang penulisan kisah bertema kepahlawanan yang dihelat oleh Angkatan 45 pusat dan karyanya diterbitkan oleh Balai Pustaka. Selain itu ia pernah menjadi penulis rubrik novelet di surat kabar Bali Post dan menulis sandiwara radio berbahasa Using (bahasa lokal Banyuwangi). Ia juga menerbitkan buku berjudul Kerudung Santet Gandrung.

Ia pernah aktif dalam Himpunan Seni Budaya Islam (HSBI) pada periode 1960 hingga 1965, menjadi anggota Seksi Sastra dan Seni Islam Dewan Kesenian Blambangan (DKB) pada tahun 1980 hingga 1995, dan Penasehat Dewan Kesenian Blambangan (1995 hingga kini). Selain itu ia juga menjadi Koordinator Badan Koordinasi Kesenian dan Kepariwisataan Blambangan (BK3) serta anggota Aliansi Masyarakat Adat Nusantara sebagai wakil masyarakat adat Using.

Dia meyakini, dengan nilai-nilai keterbukaan, egalitarian, watak dialogial, akan menjadi landasan budaya Using lestari dan berkembang sesuai generasi dan zamannya. Paradigma transformasinya adalah al-muhafadzah ala qodimis sholih wal akhdu

bil jadidil ashlah (mempertahankan hal lama yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik).

Paradigma yang diserap dari Pondok Darussalam Gontor. “Ada atau tak ada saya, budaya Using tetap lestari dan berkembang. Saya hanya bagian secuil dari budaya Using,” kata kakek enam cucu itu.

Melalui tulisan-tulisannya, Masyarakat Adat Using menjadi lebih percaya diri dengan identitas dan praktek-praktek kearifan adat tradisi mereka. Adat budaya Masyarakat Adat Using menjadi lebih dikenal dan diakui oleh publik yang lebih luas.

Lampiran 4

SINOPSIS

Novel ini, secara keseluruhan, menggunakan setting sosial budaya Using, Banyuwangi, Jawa Timur. Keterangan mengenai sejarah daerah dan budaya Using, bisa dilihat dari Catatan Pembuka dari novel ini yang sedikit diungkap oleh Novi Anoegrajekti, Gandrung Yang Gandrung (vii-xvii). Hasnan Singodimayan berhasil membuat satu ulasan yang menarik; kontestasi, relasi, dan carut-marutnya antara Gandrung, masyarakat, dan Pemerintah dalam memaknai halal-haram, teis-ateis, dan legal-ilegal agar bisa bersanding menjadi lantunan lagu yang harmonis. Makanya, kenapa harus Gandrung yang diangkat dalam novel ini, padahal, selain Gandrung, Komunitas Using mempunyai seni tradisi yang banyak berkembang; Janger, Mocoan, Kuntulan, dan Angklung.

Di dalam Novel ini, Hasnan membagi menjadi dua sub tema. Pertama, Yang Gandrung Penari, dan kedua, Kerudung Baju Selubung. Yang Gandrung Penari, mengisahkan tentang perjalanan Merlin dalam meniti karirnya menjadi penari Gandrung. Di situ Merlin diibaratkan Marilyn Monroe yang dikagumi oleh penggemarnya. Sampai-sampai ada salah satu duda (Iqbal) yang memper-istrinya. Di sinilah muncul problematika yang rumit.

Gandrung Nya molek, berkulit putih

Gadis desa yang tiada duanya lagi

Pandai menari dan pandai menyanyi

Lempar selendang, perisai pribadi

Mahkota gemerlap bermata bening

Maju mendekat sambil mengerling

Geleng kepala lehernya jenjang

Pinggul bergoyang, jangan dipegang

Mari menari tiga tiga, kanda

Warna selendang, berwarna jingga

Yang seorang sudah menari, kanda

Yang dua masih tegak waspada

Ikat kepala dipakai gila, kanda

Tampak jantanya berwajah gagah.

Sub judul yang ke dua, Kerudung Baju Selubung, dimulailah pertentangan yang maha dahsyat antara Merlin dan keluarganya Iqbal (suami Merlin). Karena, Merlin merupakan penari Gandrung, sedangkan keluarga Iqbal adalah orang "beragama" yang menganggap bahwa gandrung itu haram. Padahal, Merlin sendiri –di sub judul yang kedua ini, sudah tidak menjadi penari gandrung lagi, tetapi sudah menjadi seorang penyanyi lagu-lagu daerah dan sesekali bertindak sebagai sinden. Tampaknya, mantan penari Gandrung ini masih belum bisa diterima oleh keluarganya Iqbal yang berkerudung dan berbaju selubung. Mulai dari sinilah, Iqbal dan Merlin mengatur siasat, strategi, dan taktik agar bisa diterima oleh keluarganya Iqbal walaupun menunaikan haji menjadi alternatif yang paling ampuh untuk dijalani.

Memang, dalam Novel ini bisa kita temukan banyak sekali istilah "Using" yang sukar dipahami bagi orang awam. Keterangan istilah dalam catatan akhir novel ini, tidak begitu menyeluruh sehingga masih banyak istilah yang sukar dipahami dan tertinggal yang menunggu diberikan keterangan. Namun, tentunya tidak menghilangkan aroma-aroma isi dari novel ini yang sangat sederhana dan mudah dicerna. Walaupun isinya sangat dahsyat. Desantara

Lampiran 5

KORPUS DATA

No	Deskripsi	No Data	Mistisisme Di Dunia Gandrung		
			Mistis	Santet	Mantra
1.	"Wong Using konon menurut cerita suka bermain guna-guna berupa santet pellet yang bernama sabuk mangir, jaran gorang dan kopi batokan"	1		✓	
2.	Mak isa tersentak dan teringat delapan tahun yang lalu, ketika barong gandrung diadakan untuk memeriahkan lomba desa tingkat provinsi. Suaminya yang bertindak sebagai Ki buyut, telah meninggal mendadak sepulang pesta di pendapa dan adik kandung Kepada desa terperosok jatuh di jurang tangisan	2	✓		
3.	Ketiga perempuan itu kembali seperti terkena hembusan nafas barong yang marah dan meradang. Tergambar secara jelas betapa mata barong yang	3	✓		

	bulat merah sebesar bola kasti dan menatapnya tanpa kedip. Mulutnya menganga dan jajaran gigi kuning sebesar tongkol jagung. Lubang hidungnya menghembus dan mengeluarkan api. Kepala nya bergerak dengan gelengan kaku. “Benar. Jangan pakai acara Barong Gandrung”, ucap Merlin tegas				
4	Suasana azizah itu laksana halilintar yang menyambar bulu duduknya. Merlin langsung mendekap ibunya. Keterkejutan Iqbal dengan upacara inna Ilahi wa inna ilaihi raji’un telah membuat perempuan sekitar terpaku kaku. Merlin, salehak, mak isah dan azizah	4	✓		
5.	Kerumunan orang yang menyaksikan jenazah mantri telah menguak dengan sendirinya ketika rombongan Iqbal telah turun dari kendaraan. Secara sangat khidmat, Iqbal	5	✓		

	membuka selubung kain yang menutupi wajahnya. Raut mukanya masih tempak tegar sehat wal afiat, sebab kematiannya terperosok dari atas tandon setinggi 3 meter dan terjungkir pada bangunan beton pintu air pembuangan sedalam 2 meter. Kepalanya membentur bibir tanggul dan terpental ke dalam sungai				
6.	Sebab di dalam relung yang paling dalam dadanya telah tersimpan semacam kebencian pasa merlin, yang telah mampu menundukan Iqbal di bawah sakakangan pahanya lewat cara yang diduga mengandung unsur santet dan guna-guna	6		✓	
7.	Yang Namanya santet itu tak pernah ada sekarang ini”, jawab mandar sambal tersenyum. Kemudian diceritakan secara terperinci makna guna-guna yang terkenal di daerah itu antara lain seperti” sabuk mangir” dan	7		✓	

	kopi batokan” atau “jarang goyang”. Ketiganya itu sekedar perwujudan istilah untuk perlakuan sandi di jalan kuno, ketika rakyat blambangan berperang melawan kompeni belanda, yang berakhir pada saat perang “puputan bayu				
8.	Tapi kenyataannya yang dilihat tiga hari yang lalu pada acara “seblang agung” sulit untuk bias dipercaya. Berani sumpah, dia telah melihat cahaya cemerlang pada wajah merlin. Keberanian untuk menyampaikan di hadapan istri dan nazirah, bias menjadi bomerang yang bakal menghantam dirinya sendiri, dia bias dibunuh bertingkah syirik dan di tuduh sebagai orang yang percaya pada” gugon tuhon” atau Setidaknya dianggap berpihak kepada merlin, dengan memuja-muja jauh di luar akalnya	8	✓		
9.	Nazirah dan Rafika berjalan beriringan. Setiap pejalan yang dijumpainya pasti	9			✓

	memandang dengan rasa curiga. Dukun pelinggihan telah didengar ketika Nazirah dan Rafiqah berada di desa Candisari ketika nonton Seblang Agung. Dalam pembicara beberapa orang di sebuah warung, Nazira telah mendengar dua orang penonton lain yang menceritakan tentang “sensreng” itu dan mencabut, asal ada imbalan uang yang cukup untuk itu				
10.	Dihadapan dukun itu, Nazirah mengurai cerita kebohongan tentang maksud kedatangannya. Dikatakan sebagai istri yang diduakan suaminya, maka Nazirah mengharap pertolongan dukun untuk mancabut “sensreng” kecantikan yang dipakai oleh madu suaminya yangbernama Merlin	10		✓	
11.	Tangan dan jari-jari dukun telah merambah rambutnya dari belakang sambal berucap,” sensrem, sensrem, rontoklah rambut perempuan.” Suaranya agak serak berat dan tanganya	11		✓	

	langsung merapa pipinya dan wajahnya				
12.	Pikiran salehak terbanyang jauh kemasa silang, disaat merlin masih menjadi penari. Sawang telah membantu dengan kebaikan-kebaikan, sehingga merlin terlihat sangat cantic dengan mantra “sensrem” nya. Sebagai pawang hujan, dia mampu mengiringi awan mendung dari daerah pementasan, menangkal kelompok kesenian lain yang akan “merapuh” alat-alat gamelan, sehingga terdengar budge	12			✓
13.	Menimbulkan semrawutnya fitnah yang sering di tiup-tiupkan keluarganya yang masih tidak rela dia memperistri Merlin, yang tilas penari gandrung itu.“Nazirah diguna-guna orang dengan santet dan perutnya busung.”“kemudian?”“aku ingin minta pertolongan ibu dan tetua desa untuk menangkal. Agar tidak timbul fitnah, jika Nazirah	13		✓	

	bunting karena serumha dengan Tasri.”“mengapa nazirah sampai disantet orang.”“entah, aku sendiri tidak mengerti				
14.	“Begini pak mantri. Besok saya sendiri yang datang ke Candipura.”“itu lebih baik.:“masalahnya orang di desa sana merencanakan adanya upacara Barong Gandrung.” “untuk perkawinan itu?”, tanya Mantri tegas Itu tidak benar. Tidak dibenarkan oleh adat”, jelas Mantri sedikit meradang. “Tari Barong Gandrung hanya di khususkan untuk keselamatan desa jika kemarau sepanjang tahun” Rupanya pengertian mantri tentang ucapan adat, jauh mendalam dari pada siswa fakultas sastra.“sebaiknya ditolak saja”, sambungnya. “sebab jika dipaksakan, bakal terjadi malapetaka di dasa itu dengan merenggut	14	✓		

	nyawa beberapa orang pnduduknya.” Mata mantri terlihat. Iqbal tak pernah bisa befikir, mengapa pak mantri begitu banyak tahu tentang adat daerah, mungkin karena usianya yang sudah lebih setengah abad				
15.	“jangan lupa menyelamati tiga harinya dan duduk bersanding dengan merlin. Salehak menegurnya dengan lirih “jangan lupa menyelamati tiga harinya mantri”. “sudah saya serahkan pada orang tambak.” “juga tujuh harinya nantik.” “sudahlah bu, jangan bicara itu”, harap merlin. “begini nak Iqbal. Ibu telah putuskan hari pernikahan kalian.” “terserah pada ibu.” “ibu menghendaki sesudah empat puluh harinya mantri.” “apa bu?”, tanya Iqbal	15	✓		

	terheran-heran. ”sesudah empat puluhnya pak mantri?” “ ya sesuadah empat puluh harinya.” Ucapan yang kedua kalinya itu ditekan dengan sangat tegasnya. Sehingga membuat Iqbal yang Muhammadiyah itu terperanjat. Tapi sebaliknya, Iqbal pun tidak pernah tahu, apa yang tergulat di dada Salehak ketika menatap wajah mantri saat baru meninggal ditambak. Tahlilan itu diserenggarakan cukup mewah dan meriah melebihi ketika akad nikanya tiga bulan yang lalu di desa candipura. Acara yang tertentangan dengan keyakikan pribadinya itu, dilaksanakan sekedar untuk menyenangkan hari salehak, meryuanya yang baru itu				

16.	“lagu terakhir itu seperti dikhususkan untuk saya”, tanya merlin. “yang tersirat begitu, tapi yang tersurat untuk semua penari gandrung.” “coba ciptakan gending barong, saya kira jauh lebih meriah.” “besok saja dikarang Bersama-sama.” “mengapa besok?” “sebab dalam bulan-bulan ini kita repot. Mana ibu?” potong Iqbal. “sedang ke sungai, mencuci”. jelas merlin. “sebentar lagi datang”; sambung mak isah. “kalua kemarin jangan tergesa-gesa.” “di tambak banyak kerja.” Tak lama kemudian ibunya tampak di jalan, tapi tidak menjinjing barang bawaan berupa cucian. Rupanya ke sungai untuk mandi saja. Tahu ada Iqbal, dia	16	✓		

	mempercepat langkahnya. “sudah lama nak Iqbal?”, tegurnya “baru saja, jawab Iqbal singkat. “mengapa, kapan hari tidak ikut serta?” “kata mbakyu tak pantas.” “masalahnya ada beberapa urusan yang tidak bisa dijawab secara tuntas.” “tentang apa,bu?” “didesa ini sudah cukup lama tidak pernah ada barong gandrung.” “pada perkawinan merlin mereka ingin mengandakan.” “apa tidak menyalahi adat?” “adat yang mana?”,potong mak isah. “adat untuk upacara jika musim kemarau cukup Panjang lebih dari setahun.”				

17.	Sebab nazirah tak pernah menyadari, jika Iqbal mantan suaminya itu, berpendidikan jauh lebih tinggi dibanding dengan dirinya yang keluarana pondok. Bahasa arabnya jauh lebih kental ditimbang Nazirah dan kitab-kitabnya yang tipis-tipis dan berwarna kucing. Sebagai orang suami Iqbal menolaknya dan sebagai seorang lelaki iqbal berontak. Maka terjadilah hura-hura dalam keluarganya, maka berakhirlah perkawinannya itu dengan perceraian.	17	✓		
18.	Sembilan agung merupakan upacara yang bernilai ritus untuk menolah ketidak ramahan alam, akibat perbautan manusia sendiri. Segala macam kesenian akan di tampilkan di saat itu. Barong, gandrung, angklung, jemblung, kentrung dan lain sebgainya. Tempatnya diatur begitu	18	✓		

	rupa, sehinga para pengunjung yang akan menontonnya bias melihat secara leluasa.				
19.	Gending seklar setelah berkumandang dengan sangat sahdu dan bernada minir. Diiringi gerak penari seblak yang mengunakan mahkota terbuat dari dedaunan yang berumbai-umbai dan di tata begitu rupa, sehingga menimbulkan kesan yang agung dan berribawa. Kewibawaan itulah yang membuat diri penari erasa tersusupi kekuatan lain di kuar kekuatan dirinya. Gerak tarinya tampak lunglai dan alami	19	✓		
20.	Tapi ketika di ajak kedesa candisari mrnonton upacara" seblang agung", dia punya pengalaman tersendiri yang tak pernah di cerikatan pada istrinya ataupun pada Nazirah. Disaat dia melihat wajah merlin memancarkan sinar cemerlang yang taka da pada orang lain di kanan kirinya. Terutama disaat	20	✓		

	penari seblang kesurupan. sinar itu terkesan seperti cahaya yang pernah dilihat masyarakat di gresik di penakaman susnan giri bulan puasa lalu.				
21.	Pada saat mengucapkan kata permisi, mereka sedikit ragu. Di dalam rumah seperti tidak terdengar ada suara, sekalipun pintu depat terbuka mengagah. Sesungguhnya mereka salah, sebab dari sebelah rumah muncul seorang yang kurus kering, berusia sekitar lima puluh tahun. Ketika melihat kedua tamunya, dukun itu terlihat cemas dan ragu-ragu, sebab tidak biasanya tamu yang dating ke rumahnya itu orang berkerudun dan baju selubung	21		✓	
22.	Nazirah dengan suara yang tercekap, menjelaskan semua yang diminta itu secara ngawur menurut banyanganya sendiri. Rambutnya ikal mayang,	22			✓

	lehernya jenjang pinang muda, dadanya montokseronok, pinggulnya ugal ugil, pahanya, dan betisnya semulus batang pisang, jari-jarinya, jari-jarinya…… jarinya…. “jangan bertingkah!”, kata dukun memperingatkan” kalau segalahnya ingin cepat”. Nazirah diam menyerah. “Tumbuhlan gondok pada lehernya. Sensreng-sreng. Disela baju selubungnya yang longgar didepan tangan dan ajri jari dukun itu digeserkan ke bawah menyentuh bagian gari payu darahnya. Nazirah terserah kaget dan menghempas ingin melepas, tapi serah suara dukun membuat Nazirah menyesal dan menangis dalam hatinya “kempisanlah buah dada perempuan. Kempislah.” Saat yang sangat menjijikan itu berlangsung cukup lama, sehingga Nazirah hamper				

	tak bisa bernafas bebas. Bersama dengan itu pula, dukun memerintahnkan Nazirah berdiri				
23.	Demi tuhan yang maha tahu detak jantung manusia, mereka tak pernah tau apa yang pernah diperbuat Nazirah terhadapa Iqbal dan istrinya. Ketika di rumah madar di jamuragi, mereka tak pernahtahu apa yang dilakukan ketika menyelinap di dasa Candipura, untuk mengetahui labih banyak tingkah pola Merlin pada upacara adat itu dan mereka tidak pernah tahu, puncak kebohongan ketika pergi ke dukun di Dukuh Pelinggian. Sehingga terjadi peristiwa yang menjijikan terhadap dirinyasendiri. Tidak ada yang menjijikan terhadap dirinya sendiri. Tidak ada yang tahu peristiwa itu kecuali dirinya sendiri, dukun itu sendiri, dan tuhan yang telah dipercaya kekuasannya. Apa yang bakal terjadi jika seadainya, datangnya ke dukun itu dia	23		✓	

	hanya sendiri				
24.	Siang itu bertambah benerang, jalandesa kian banyak orang melintas, sesekali terdengar lenguhan sapi yang digiring pemiliknya atau belantiknya, tapi telingah Salehak tak sempat mendengar, karena kendang telinganya sudah terpenuhi dengancerita Sawang. “ untuk apa dia berbuat begitu ?’ “untuk apalagi? Jika bukan didorong oleh kebencian.” “ santetnya saya pelakukan dengan tebaik untuk dirinya, perutnya buncit sekeras wajan penggorengan	24		✓	
25.	“ ada maksud apa pak sawang datang kemarin?” “ keluarga suamimu itu jahat-jahat.” “mengapa dengan mereka ?” “ ingin membuat dirimu	25	✓		

	dan suamimu berantakan.” “ siapa?” “manta istri suamimu.” “Nazirah ?” “ Ya, Nazirah.” Seperti terlempar jauh ke ruang yang tak terbata, pikiran merlin yang lugu itu menguhungkan niat suaminy mencari dukun untuk mantan isttinya, tapi pihak yang lain, ibunya membuat rencana sendiri untuk menangkal perbuatan mantan istri suaminya itu. Maka pikirannya yang lugu merasuk pada pembulu darah dengan melempar kendi bercocor empat itu ketanah. Pecah.				
26.	“betapa diatas rumahnya sering terlihat bunga api sebesar telur ayam berseliweran di atas rumah dan terjatuh disekitarnya dengan menimbulkan bunyi ledakan. Orang kebanyakan menyebitnya dengan	26		✓	

	kembang santet.” “ dengan mengucapkan kata kutukan ‘celeng’ tiga kali maka kembang santet itu akan meledak di udara “				